

Iklan

# Merawat Harta Persaudaraan Bersama Paus Fransiskus

Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia menjadi ajakan untuk bersama-sama merawat persaudaraan sebagai harta bersama.

Audio Berita 10 menit

Oleh MARTINUS JOKO LELONO

6 September 2024 08:00 WIB · 6 menit baca

TEKS



KOMPAS/SUPRIYANTO

Ilustrasi

Menyambut [Paus Fransiskus](#) berarti menyambut berbagai ajakannya untuk bekerja sama demi dunia yang lebih baik. Paus yang digelar sebagai *Man of the Year* oleh majalah *Times* pada 2013 ini memiliki kemampuan melibatkan banyak pihak untuk bekerja sama dalam misi kemanusiaan.

Dengan caranya, ia membuka jalan-jalan baru bagi lahirnya kerja sama lintas identitas. Gerakan ekologis lintas identitas yang lahir dari ensikliknya yang berjudul *Laudato Si* dan [Hari Persaudaraan Umat Manusia](#) yang lahir dari dokumen yang ditandatangani bersama Imam Besar Al-Azhar [Ahmed al-Tayeb](#) menjadi bukti nyata kemampuannya memengaruhi banyak pihak.

Ia memenuhi ajakan besar yang sering diulanginya untuk menjadi komunitas sinodal, sebuah komunitas yang berjalan bersama. Baginya, bangsa manusia harus kembali belajar untuk berjalan bersama demi misi bersama, yaitu misi kemanusiaan. Ia adalah seorang pribadi yang ingin melibatkan banyak pribadi untuk berbagi keprihatinan dan misi hingga akhirnya melahirkan gerakan di banyak tempat dan bentuk.

Baca juga: [Politik Jembatan Paus Fransiskus](#)

## ”Laudato Si”

Pada 24 Mei 2015, Paus Fransiskus mengeluarkan ensiklik berjudul *Laudato Si* (Terpujilah Engkau), sebuah surat ajakan bagi umat Katolik dan juga mereka yang berkehendak baik untuk merawat Bumi sebagai "rumah kita bersama". Pemilihan ungkapan "rumah kita bersama" sudah mencerminkan adanya kehendak untuk melibatkan banyak pihak dalam upaya bersama menjaga kelestarian negeri ini.

Ia mengundang sejumlah pihak untuk memikirkan etika dan tindakan hidup yang penting untuk merawat rumah kita bersama. Dia tidak mengecualikan siapa pun untuk terlibat dalam menjaga rumah bersama.

Selain kepedulian kepada lingkungan, melalui ungkapan tersebut Paus mengajak banyak pihak untuk kembali berjalan sebagai saudara. Ajakan ini kian bermakna di tengah berbagai tragedi yang melanda dunia yang semakin memisahkan "aku dan engkau," "kita dan mereka" sebagai entitas yang terpisah dan seakan tidak terhubung.

Terjadinya perang di sejumlah tempat dan munculnya ketidakpedulian sosial di banyak masyarakat kapitalis menunjukkan kian merosotnya semangat persaudaraan. Ia menyadarkan kembali bahwa kita hidup di Bumi yang sama yang menyatukan kita sebagai saudara. Dalam kesatuan sebagai saudara itu, orang juga didorong untuk menyadari pentingnya melihat alam sebagai pihak yang perlu dihormati.

---

### Ia mengundang sejumlah pihak untuk memikirkan etika dan tindakan hidup yang penting untuk merawat rumah kita bersama.

Paus mengungkapkan, "Jika kita mendekati alam dan lingkungan tanpa keterbukaan untuk merasa kagum dan takjub, jika kita tidak lagi berbicara dengan bahasa persaudaraan dan keindahan dalam hubungan kita dengan dunia, kita akan bersikap seperti tuan, konsumen, pengurus sumber daya saja, tidak mampu menetapkan batas-batas kebutuhan mendesaknya" (LS, art 11).

Ajakan Paus ini lalu mewujud dalam dua bentuk. Bentuk pertama adalah kembali dibicarakannya kepedulian pada lingkungan sebagai gerakan bersama. Pembicaraan publik mengenai ekologi integral yang memperhatikan kelestarian alam ciptaan bergema di banyak tempat.

Kalau kita mencari artikel ilmiah yang membicarakan tema ekologi, akan ditemukan banyak sekali artikel yang merujuk pada ajakan Paus ini. Tidak sedikit pula para pemikir di luar Katolik yang menggunakan ajakan ini sebagai rujukan ketika mereka membicarakan alam.

Kedua, ajakan ini menjelma dalam berbagai gerakan kembali ke alam. Berbagai gerakan muncul di banyak tempat. Salah satunya adalah gerakan yang dikenal sebagai *Laudato Si Movement*, sebuah gerakan internasional melibatkan 1.000 organisasi yang bergerak untuk membuat penyadaran dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Melalui ajakannya, Paus menggerakkan banyak orang untuk memiliki misi dan kepedulian yang sama.





KOMPAS

Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia dalam rangka Perjalanan Apostolik di Asia-Oseania mencapai puncaknya.

## Persaudaraan manusia

Kunjungan Paus Fransiskus ke Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, pada 3-5 Februari 2019 merupakan kunjungan yang bersejarah. Pada 4 Februari 2019 itu terjadilah pertemuan dua pemimpin agama besar, yaitu Katolik dan Islam, Paus Fransiskus dan Imam Besar Universitas Al-Azhar Ahmed al-Tayeb.

Meski tidak bisa mewakili keseluruhan umat Islam, Universitas Al-Azhar di Mesir adalah pusat pengetahuan Islam yang diakui oleh Islam dari berbagai belahan dunia. Dalam pertemuan tersebut, keduanya menandatangani surat bersama yang diberi nama Dokumen untuk Persaudaraan Umat Manusia (The Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together) yang kemudian dikenal sebagai [Dokumen Abu Dhabi](#).

Di dalam dokumen itu, kedua pemimpin agama mengancam segala bentuk ekstremisme agama, penggunaan agama untuk kekerasan, dan berbagai perang yang menghancurkan persaudaraan dan kehidupan banyak orang. Di dalamnya, mereka berdua juga menyetujui pentingnya menyampaikan pesan perdamaian kepada umat masing-masing dan kepada seluruh dunia. Tujuannya adalah agar pesan perdamaian itu menjadi milik banyak pihak.

Baca juga: [Agama dan Spirit Kemanusiaan](#)

Rupanya ajakan ini lalu menjadi guliran pemikiran yang berkembang seperti bola salju. Ajakan mereka berdua ditindaklanjuti dengan pemberian Zayed Award for Human Fraternity, sebuah penghargaan global yang diberikan oleh Komite Tinggi untuk Persaudaraan Umat Manusia. Penghargaan ini diberikan kepada individu, organisasi, ataupun entitas lain yang berkontribusi untuk persaudaraan manusia.

Penghargaan tersebut diberikan setiap tanggal 4 Februari untuk memperingati pertemuan Paus Fransiskus dan Imam Besar Ahmed al-Tayeb. Pada 2024, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mendapatkan penghargaan sebagai organisasi yang berperan penting menjaga persaudaraan umat manusia. Selain itu, tanggal 4 Februari juga kini diperingati sebagai Hari Persaudaraan Umat Manusia sejak ditetapkan PBB pada 21 Desember 2021.

Persaudaraan umat manusia kini dianggap sebagai harta berharga yang layak untuk dirayakan umat manusia. Peran penting Paus Fransiskus amat kuat dalam hal ini.

Di Tanah Air, pada 13 Februari 2023, UIN Sunan Kalijaga menganugerahkan gelar *honoris causa* kepada Kardinal Miguel Angel Ayuso Guixot MCJJ, prefek dikasteri untuk Dialog Agama Vatikan, atas jasanya membangun persaudaraan. Dia adalah salah satu tokoh penting di balik terjadinya Dokumen Persaudaraan Umat Manusia. Artinya, pesan yang digaungkan di Abu Dhabi mendapatkan gemanya sampai di dalam sanubari masyarakat Indonesia kepada orang-orang yang berbeda keyakinan.





INDONESIA PAPAL VISIT COMMITTEE/HENDRA A SETYAWAN

Paus Fransiskus bersama Imam Besar Masjid Istiqlal Nasaruddin Umar bertemu dengan umat lintas iman dalam pertemuan tokoh agama di Plaza Al Fatah, kompleks Masjid Istiqlal, Jakarta, Kamis (5/9/2024).

Menindaklanjuti dokumen persaudaraan tersebut, Paus Fransiskus mengeluarkan ensiklik *Fratelli Tutti*, sebuah ensiklik tentang persaudaraan bagi semua. Di dalamnya ia mengingatkan kembali akan pentingnya memperhatikan semua orang. Ia mengancam budaya menyingkirkan orang dan sikap membiarkan orang-orang yang dianggap tidak berguna, terutama dalam diri mereka yang miskin dan difabel.

Orang semakin berpikir bahwa ada orang-orang yang bisa dikorbankan untuk kepentingan sekelompok orang pilihan yang layak untuk hidup tanpa batas (FT art 18). Ajakan Paus Fransiskus ini pun mendapatkan sambutan di banyak tempat sebagai ajakan untuk bersaudara.

Ia kembali menyadarkan banyak pihak akan pentingnya harta persaudaraan yang bagi sebagian orang dianggap sebagai hal yang tidak lagi berguna. Paus seakan ingin mengatakan, "Kalau kita kehilangan hasrat bersaudara, maka hancurlah dunia."

## Berjalan bersama

Paus Fransiskus menjadi pribadi yang mampu mengartikulasikan kegelisahan-kegelisahan manusiawi yang sering kali sudah dilupakan orang. Kenyataan bahwa kita hidup di masyarakat yang serba praktis dan pragmatis memungkinkan masyarakat ini kehilangan harta-harta kemanusiaan yang penting untuk kelangsungan hidup manusia. Paus tidak melihat banyak hal dari untung dan rugi, tidak menimbang banyak hal dari pertimbangan yang kaya dan miskin, tetapi ia melihat dari sudut pandang kemanusiaan.

Ajakannya yang menggerakkan banyak pihak mengingatkan kita bahwa harta kemanusiaan memanglah milik banyak pihak. Ia mengajak banyak pihak kembali mendengarkan bisikan di dalam hatinya untuk kembali berjuang demi sesuatu yang lebih berharga daripada sekadar keuntungan bagi diri sendiri.

Baca juga: [Matahari Pagi di Abu Dhabi](#)

Dalam *Fratelli Tutti*, ia mengatakan, "Kita melihat bagaimana ketidakpedulian yang nyaman, dingin, dan mengglobal menjadi dominan, lahir dari kekecewaan mendalam yang bersembunyi di balik tipu daya ilusi: percaya bahwa kita bisa menjadi mahakuasa dan melupakan bahwa kita semua berada dalam perahu yang sama. Kekecewaan yang meninggalkan nilai-nilai luhur persaudaraan, mengarah pada semacam sinisme. Inilah godaan yang kita hadapi jika kita mengambil jalan kekecewaan atau

ketidakpuasan ini” (FT art 30).

Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia yang bertemakan ”Iman-Persaudaraan-Bela Rasa” menjadi ajakan untuk bersama-sama bergandengan tangan untuk merawat persaudaraan sebagai harta bersama. Menyambut Paus Fransiskus artinya menyambut mimpi dan cita-citanya. Semoga kehadirannya menjadi seperti pupuk yang menyuburkan cita-cita kemanusiaan yang sebenarnya sudah tumbuh dan berkembang di dalam sanubari banyak pribadi di negeri ini.

[Martinus Joko Lelono](#), Imam Katolik; Pengajar di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta



DOKUMENTASI PRIBADI

Martinus Joko Lelono

Editor: YOVITA ARIKA

Bagikan     

[paus fransiskus](#) [dokumen abu dhabi](#) [martinus joko lelono](#) [ahmed el-tayeb](#) [laudato si' movement](#) [hari persaudaraan umat manusia](#)  
[ahmed al-tayeb](#)

### Komentar Pembaca

#### Tulis Komentar

Komentar Anda..

Kirim

Belum ada komentar.

## Artikel Terkait



**Kedatangan Paus Fransiskus Memperkokoh Kebinekaan Indonesia**

28 Agustus 2024



**Kunjungan Paus ke Indonesia Membawa Misi Kemanusiaan**

24 Juli 2024



**Peringatan Paus Fransiskus dalam "Laudato Si" dan "Laudate Deum", Masihkah Didengar?**

8 September 2024



**Kunjungan Paus Fransiskus Memperkokoh Budaya Persaudaraan Tanpa Sekat**

4 Agustus 2024



**Pesan Kesederhanaan Paus Fransiskus**

4 September 2024



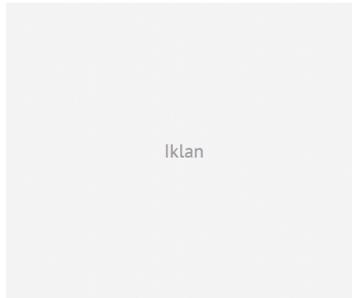
**Inspirasi Paus Fransiskus**

5 September 2024



**Agama dan Spirit Kemanusiaan**

3 September 2024



## Terpopuler

Kompas Brief

**Berolahraga Itu Sehat, Mengapa Bisa Memicu Henti Jantung?**

17 jam lalu

**Sejumlah Saksi dan Keluarga Sebut Pemuda di Kali Bekasi Tidak Datang untuk Tawuran**

21 jam lalu

Kompas Brief

**Apa Fakta Baru yang Terungkap dari Temuan Tujuh Jenazah di Kali Bekasi?**

23 September 2024 · 12:00 WIB

**BSI Siap Jadi Halal Hub Perkuat Ekosistem Ekonomi Syariah Indonesia**

18 September 2024 · 05:21 WIB

**Pesan untuk Fiji, Menjadi Petani Itu Seksi**

1 jam lalu

## Lainnya Dalam Opini



Analisis

**Merajut Ekosistem Penerbangan Berkelanjutan**

5 jam lalu



**Lakon Tragedi tentang Otak yang Bermigrasi**

24 jam lalu



**Etika dan Idealisme Berbangsa dan Bernegara**

26 menit lalu



**Strategi Lima Berlian untuk Transformasi Pelabuhan Batam**

1 jam lalu



**Mimpi Indonesia Setara**

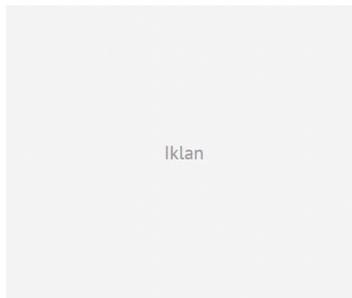
3 jam lalu



Analisis

**Kabinet Bayangan, Mengapa Tidak?**

4 jam lalu



## Terbaru

**Etika dan Idealisme Berbangsa dan Bernegara**

26 menit lalu

**Masyarakat Bisa Menyumbang Kosakata Baru dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia"**

46 menit lalu

**Pesan untuk Fiji, Menjadi Petani Itu Seksi**

1 jam lalu

**Strategi Lima Berlian untuk Transformasi Pelabuhan Batam**

1 jam lalu

**Hezbollah, Puluhan Tahun Melawan Israel**

2 jam lalu



# Daya Dobrak Pendidikan

2 jam lalu



## Kantor Redaksi

Menara Kompas Lantai 5, Jalan Palmerah Selatan 21, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia, 10270.

**Tlp.** +6221 5347 710 +6221 5347 720  
+6221 5347 730 +6221 530 2200

## Kantor Iklan

Menara Kompas Lantai 2, Jalan Palmerah Selatan 21, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia, 10270.

**Tlp.** +6221 8062 6699

## Produk

ePaper

Kompas.id

Interaktif

Kompas Data

Kompaspedia

## Bisnis

Advertorial

Gerai

Event

Klasika

Klasiloka

Iklan

## Tentang

Profil Perusahaan

Sejarah

Organisasi

## Lainnya

Bantuan

## Layanan Pelanggan

Kompas Kring  
+6221 2567 6000

Whatsapp  
+62812 900 50 800

Email  
hotline@kompas.id

## Ikuti Harian Kompas di

@hariankompas

@hariankompas

@hariankompas

Harian Kompas

